

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS ALAM DALAM RANGKA MENGELOLAKAN POTENSI LOKAL MASYARAKAT DESA BULUKERTO

Atik Purmiyati^{1*}, Nonny Anggela², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Airlangga

Email: [1atik-p@feb.unair.ac.id](mailto:atik-p@feb.unair.ac.id), [2nonnyanggela5@gmail.com](mailto:nonnyanggela5@gmail.com), [3sr.wahyunii00@gmail.com](mailto:sr.wahyunii00@gmail.com)

Abstrak

Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan desa berbasis pertanian dan mayoritas berprofesi sebagai petani. Penjualan produk pertanian cenderung memiliki nilai tambah cenderung rendah. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bulukerto serta sebagai bentuk implementasi tujuan ketiga *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengolah produk pertanian sehingga dapat meningkatkan *value added* dan memberikan strategi perluasan pasar dengan memanfaatkan pemasaran secara *online*. Tahap pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan monitoring serta evaluasi dilakukan secara *online*. Hasilnya dari monitoring dan evaluasi yaitu terdapat peningkatan keterampilan dalam melakukan pemasaran secara *online* namun masih terdapat kendala pada modal untuk inovasi produk.

Kata Kunci: Produk Pertanian; *Focus Group Discussion*; Pemasaran; *Value Added*; SDGs.

Abstract

Bulukerto Village, Bumiaji District, Batu City is an agriculture-based village and the majority work as farmers. Sales of agricultural products tend to have low added value. This community service activity was carried out with the aim of increasing the income of the people of Bulukerto Village and as a form of implementing the third goal of Sustainable Development Goals (SDG's), namely improving community welfare by processing agricultural products so that they can increase added value and provide market expansion strategies by utilizing marketing. by online. The community service stage is carried out by conducting structured interviews using questionnaires and conducting Focus Group Discussions (FGD). Monitoring and evaluation activities are carried out online. The result of monitoring and evaluation is that there is an increase in skills in conducting online marketing but there are still obstacles to capital for product innovation.

Kata Kunci: Agricultural Product; *Focus Group Discussion*; Marketing; *Value Added*; SDGs.

PENDAHULUAN

Dengan sumber daya alam yang melimpah dan potensi pertanian yang besar, Indonesia dikenal sebagai negara agraris. (Adhi et al., 2019). Sektor pertanian memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor penyumbang terbesar ketiga terhadap pendapatan nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) kontribusi sektor pertanian terhadap GDP sebesar 1.417.317 miliar rupiah pada tahun 2018 kemudian meningkat menjadi 1.484.986 miliar rupiah pada tahun 2019, dan terus meningkat menjadi 1.085.454 miliar rupiah pada tahun 2022. Dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mampu menyerap 29,96% dari jumlah tenaga kerja Indonesia pada tahun 2022. Pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran kontribusi di setiap wilayah. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu wilayah yang menekankan sektor pertanian menjadi sektor pembangunan prioritas. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Timur 2019-2024, Jawa Timur merupakan lumbung pangan dan penyumbang terbesar ketersediaan pangan nasional. Industri pengolahan (29,03 persen), perdagangan (18,18 persen), dan pertanian (12,80 persen) adalah tiga sektor lapangan usaha utama yang mendorong PDRB Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yaitu saat terjadi pandemi COVID-19 salah satu sektor yang memiliki laju pertumbuhan progresif di Jawa Timur yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Assidikiyyah et al., 2021).

Kota Batu menjadi kota yang memiliki nilai kontribusi besar terhadap pertanian di Jawa Timur. Kota Batu merupakan kota yang memiliki jenis tanah kualitas kesuburan tinggi, hal ini dikarenakan tanah yang ada memiliki kadar mineral tinggi akibat ledakan gunung berapi. Selain itu suhu udara di Kota batu berkisar 21,30-27,90 derajat celcius sehingga tidak dapat dipungkiri Kota Batu menjadi kota yang kaya akan hasil pertanian dan perkebunan (Lestari & Firdausi, 2017; Ulfah et al., 2017). Terdapat beberapa tanaman unggulan pertanian di Kota

Batu seperti tanaman hias, pertanian buah dan sayur (Witjaksono et al., 2022). Selama pandemi sektor pertanian mengalami memberikan kontribusi positif terhadap PDRB Kota Batu walaupun terdapat penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,74% menjadi 1,19% pada tahun 2021 (Witjaksono et al., 2022). Dalam meningkatkan *value added* produk pertanian tidak dapat mengandalkan dari sisi harga, dikarenakan memiliki harga yang cenderung fluktuatif sehingga diperlukan diversifikasi produk (Arvianti et al., 2022). Dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian saat ini maka diperlukan perbaikan dan perancangan strategi.

Selain memiliki potensi pada sektor pertanian, Kota Batu juga menjadi kota yang dikenal dengan pariwisata. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan kota batu yaitu dengan cara mengkolaborasikan sektor pertanian dengan sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan *value added* produk pertanian. Kecamatan Bumiaji merupakan salah satu wilayah di Kota Batu yang dikhusruskan sebagai pusat agrowisata dan agrobisnis, hal ini dikarenakan sekitar 64% Kecamatan Bumiaji merupakan kawasan agrowisata (Ulfah et al., 2017). Pembangunan potensi lokal berbasis agrowisata memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani, masyarakat desa, dan pemerintah desa (Ekel, 2020). Selain sebagai *value added* bagi petani, petani juga dapat menjual produk mereka langsung kepada wisatawan, mengurangi ketergantungan pada rantai distribusi tradisional, serta dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, agrowisata juga membantu dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam (Suriadi, 2023; Tjilen et al., 2023). Bulukerto menjadi desa yang saat ini berupaya untuk meningkatkan agrowisatanya sebagai salah satu upaya pendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan menerapkan tujuan ketiga *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja agrowisata di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Kegiatan ini dilakukan oleh Universitas Airlangga bekerjasama dengan Arek Lintang serta pemerintah Desa Bulukerto. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pengabdian masyarakat, dan monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian harus mengidentifikasi kondisi Desa Bulukerto, membuat perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional, dan deskripsi pekerjaan, dan mempersiapkan materi untuk kegiatan. Pada tahap pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan registrasi peserta, pembukaan kegiatan, dan Pada tahap ketiga, yaitu pemantauan dan evaluasi. Dalam tahap evaluasi, berbagai hal dipertimbangkan, seperti masalah yang dihadapi selama implementasi, keberhasilan program pengabdian, pencapaian dalam memberikan manfaat bagi masyarakat tekitar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan program. Aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk memantau tahap ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara Geografis dan administratif Desa Bulukerto merupakan salah satu dari 19 Desa di Kota Batu yang memiliki luas wilayah 548,357 Ha. Berdasarkan data orbitasi atau jarak desa dengan pusat pemerintahan yaitu jarak dengan kecamatan 1 km. Jarak Desa dengan pemerintah kota Batu 4 km. Jarak Desa dengan pemerintah Propinsi Jawa Timur 150 km. Curah Hujan per tahun 200/300 mm/th. Suhu rata-rata 18-25 derajat celcius. Dengan bentang wilayah yang berbukit, di desa Bulukerto terdiri dari permukian 16 Ha, pekarangan 29.5 Ha, tegalan 414.357 Ha, dan hutan 785.5 Ha.

Tabel 1. Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Presentase
1. UMKM Non-Pertanian	32%
2. Buruh tani	21%

3. Petani	21%
4. Wiraswasta	11%
5. Lain-lain	4%
6. Pariwisata	4%
7. Pegawai Honorer	4%
8. Pelajar	4%

Sumber : Data Primer (2022)

Sektor pertanian memiliki peran yang besar terhadap perekonomian masyarakat Desa Bulukerto. Berdasarkan hasil indepth interview antara pihak Universitas Airlangga dan masyarakat Desa Bulukerto, Desa Bulukerto mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Disisi lain, petani merupakan kelompok masyarakat yang rentan miskin (Raharjo et al., 2020). Dalam pengembangan kualitas anak dipengaruhi oleh perekonomian keluarga, anak - anak yang berasal dari kurang mampu lebih memilih bekerja daripada sekolah. Desa Bulukerto terdapat pekerja yang bekerja berusia 14 - 17 tahun yang bekerja sebagai buruh tani tanaman hias dan diperkebunan jeruk. Hal ini mencerminkan bahwa masih terdapat pekerja dibawah umur. Permasalahan mengenai anak-anak usia sekolah yang bekerja menjadi tantangan bagi pemerintah Desa Bulukerto untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga. Sebagai desa dengan potensi pertanian yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya.

Potensi pertanian Desa Bulukerto didukung oleh tanah yang mengandung bahan vulkanik dan sumber air yang cukup. Hal ini disebabkan oleh komoditas pertanian yang produktif dan mampu memenuhi kebutuhan pasar di desa. Adapun sektor pertanian yang menjadi unggulan masyarakat desa Desa Bulukerto yaitu kopi arabika, padi, tanaman hias, apel, jeruk dan sayuran lainnya. Hasil pertanian sayuran, apel dan jeruk di Desa Bulukerto banyak dicari oleh pengepul di Kota Batu karena rasa dan kualitas yang sangat baik. Selain itu hasil pertanian tanaman hias di Desa Bulukerto cukup banyak dikenal masyarakat, di halaman

rumah masyarakat banyak yang digunakan untuk pertanian tanaman hias. Namun penjualan hasil pertanian secara langsung, tidak memiliki *value added* yang besar. Sehingga diperlukan adanya inovasi pada sektor pertanian.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Airlangga dengan pemerintah Desa Bulukerto maka terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertama, dengan melakukan pengolahan bahan mentah menjadi makanan jadi seperti mengolah apel menjadi sari apel, kripik apel, pie apel, dan olahan lainnya yang dapat meningkatkan harga jual apel. Selain itu Desa Bulukerto juga terkenal dengan kopi arabika, namun kopi di Desa Bulukerto memiliki rasa yang berbeda dengan kopi biasanya yaitu kopi yang berasa apel. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat kopi. Selain itu, Pihak Universitas Airlangga juga memberikan strategi pemasaran produk secara offline dikarenakan Bulukerto juga memiliki wisata-wisata yang terkenal, namun produk Desa Bulukerto juga perlu dipasarkan secara online. Pemasaran secara online dapat dilakukan melalui *platform* penjualan online seperti *Shopee*, *Tiktok shop*, *Tokopedia*, serta media social seperti *facebook* dan *Instagram*. Tahap selanjutnya yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara memantau via *online* melalui aplikasi *whatsapp*. Para petani dan pelaku usaha di Desa Bulukerto serta tim dari Universitas Airlangga saling berkomunikasi mengenai penerapan pemparan strategi dalam meningkatkan penjualan secara online dan inovasi produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Airlangga, Arek Lintang Indonesia (ALIT) dan Pemerintah Desa Bulukerto, Bumiaji, Kota Batu. Masyarakat Desa Bulukerto sebagai besar berprofesi sebagai petani, pertanian di Desa Bulukerto memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Adapun sektor pertanian yang menjadi unggulan

masyarakat desa Desa Bulukerto yaitu kopi arabika, padi, tanaman hias, apel, jeruk dan sayuran lainnya. Namun pemasaran produk tersebut sebatas dijual kepada pengepul di Kota Batu sehingga pendapatan yang diterima petani cenderung kecil sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Kendala dalam pengabdian ini yaitu praktek pengolahan produk turunan susu yang masih terbatas karena tenaga ahli dalam bidang memasak masih terbatas.

Saran

Terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian yaitu melakukan pengolahan bahan mentah menjadi makanan jadi serta memperluas jaringan pemasaran baik secara *offline* dan *online*. Pemasaran secara online dapat dilakukan melalui *platform* penjualan online seperti *Shopee*, *Tiktok shop*, *Tokopedia*, serta media sosial seperti *facebook* dan *Instagram*.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi, P. Y., Sulistianingsih, D., & Putri, V. N. S. (2019). MEMBANGUN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS. *Jurnal Metayuridis*, 2(1).
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *AGRIEKONOMIKA*, 11(1), 11-18.
<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.10403>
- Assidikiyyih, N., Marseto, & Sishadiyati. (2021). ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR (SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19). *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(2).
- Ekel, A. F. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA DI KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92).

- Lestari, A. W., & Firdausi, F. (2017). Peran pemerintah Kota Batu dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata berdasarkan paradigma pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(3), 260.
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sosiopreneurship. *Jurnal Panjar*, 2(2), 35–41.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/panjar/>
- Suriadi, A. (2023). Perancangan Aset Konten Digital untuk Kegiatan Promosi Agrowisata. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 222–227.
- Tjilen, A. P., Waas, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Syahrudin, Yosephina, O., & Prihandayani, R. D. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8373947>
- Ulfah, I. F., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2017). Politik Indonesia Indonesian Political Science Review Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. *Politik Indonesia: Indonesia Political Science Review*, 2(1), 46–64.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPI>
- Witjaksono, A., Gai, A. M., & Poerwati, T. (2022). Tinjauan Kebijakan Pengembangan Pertanian Berkawasan Lingkungan Di Kota Batu. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 7(1), 1–11.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>

